

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diwarnai oleh rawannya derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu ibu hamil serta pada bayi perinatal yang ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Ambarwati, 2009).

Indikator derajat kesehatan yang dicapai bangsa Indonesia jika dibandingkan dengan indikator kesehatan bangsa lain di dunia utamanya dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina masih terhitung tertinggal, yakni angka kematian bayi (AKB) 145 per 1000 kelahiran, angka kematian balita 81 per 10.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu (AKI) 540 per 100.000 kelahiran (Waryono, 2010).

Tingginya angka kematian ibu dan kematian perinatal tidak dapat dipisahkan dari profil perempuan di Indonesia yang tergolong sangat buruk diantaranya adalah derajat kesehatan perempuan masih rendah, angka kesakitan dan kematian bersalin masih tinggi, pendidikan perempuan Indonesia masih tergolong rendah, perkawinan usia muda < 20 masih tinggi, jarak waktu hamil dan bersalin pendek, dan jumlah anak banyak masih tinggi (Manuaba, 2007).

Kehamilan dengan anemia, tindakan tidak aman dan tidak bersih pada abortus, serta kekurangan gizi pada ibu hamil merupakan penyebab kematian maternal dan perinatal yang sangat kompleks (Manuaba, 2007).

Prevalensi anemia di dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Menurut World Health Organization (2008), prevalensi kejadian anemia di dunia antara tahun 1993 sampai 2005 sebanyak 24.8 persen dari total penduduk dunia (hampir 2 milyar penduduk dunia). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada tahun 2007 di DKI Jakarta sebesar 15 persen melebihi rata-rata prevalensi nasional (11.9%) dan prevalensi anemia tertinggi di DKI Jakarta pada tahun 2007 terdapat pada kelompok dewasa yaitu laki-laki diatas 17 tahun, wanita diatas 17 tahun dan wanita hamil (59.1%) dan tertinggi kedua terdapat pada kelompok remaja yaitu anak usia 15-17 tahun (14.2%) (Yulianasari, 2009).

Tingginya prevalensi anemia gizi besi antara lain disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat dan peningkatan kebutuhan akan zat besi (Arisman, 2004).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 1995 menunjukkan 57,1% remaja putri; 39,5% wanita usia subur dan 50,9% ibu hamil menderita anemia (Dinkes propinsi Jawa Timur, 2002). Sedangkan berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2001

menunjukkan 26,5% remaja putri; 40% wanita usia subur dan 47% anak usia 0-5 tahun menderita anemia (Bambang, 2007).

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang berasal dari makanan yang dimakan setiap hari dan diperlukan untuk pembentukan hemoglobin sehingga disebut anemia kekurangan besi. Anemia zat besi banyak diderita oleh wanita hamil, wanita menyusui, dan wanita usia subur pada umumnya karena fungsi kodrati yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui. Karena itu kebutuhan zat besi pada waktu hamil relative lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan zat besi sebelum hamil (Waryono, 2010).

Anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dapat menyebabkan risiko perdarahan pada waktu melahirkan. Umumnya remaja putri dan wanita lebih mudah menderita anemia dibanding pria dan remaja putra. Wanita membutuhkan zat besi 2 kali lebih banyak daripada pria karena mengalami haid dan banyak mengeluarkan darah waktu melahirkan dan zat besi diperlukan untuk memproduksi darah (Proverawati, 2009).

Anemia kurang besi merupakan penyebab penting yang melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Sekitar 20 % kematian maternal di negara berkembang disebabkan oleh anemia *deficiency* besi. Disamping pengaruhnya kepada kematian, anemia pada saat hamil akan mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal (Rasmaliah, 2004).

Data rekam medis pada tanggal 1 – 21 November 2010 di poli kebidanan dan kandungan RSUD Dr. Sayidiman Magetan diperoleh data 85 orang ibu hamil yang memeriksakan kandungan mengalami anemia. Sedangkan berdasarkan observasi dan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di poli kandungan dan kebidanan RSUD dr. Sayidiman Magetan pada tanggal 22 – 27 November 2010 terhadap 22 orang ibu hamil, ternyata terdapat 20 orang ibu hamil memiliki kadar hemoglobin < 10 gr/dl. Dari 20 orang ibu hamil dengan kadar Hb < 10 gr/dl tersebut terdapat berbagai macam karakteristik diantaranya umur ibu di bawah 20 tahun, jarak kehamilan yang rendah yaitu kurang dari 2 tahun, pendidikan ibu relatif rendah, dan jumlah anak yang dilahirkan banyak yaitu 3-6 orang anak.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sayidiman Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di RSUD Dr.Sayidiman Magetan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Sayidiman Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan umur ibu dengan kejadian anemia ibu hamil di RSUD Dr.Sayidiman Magetan.
- b. Mengetahui hubungan jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil di RSUD Dr.Sayidiman Magetan.
- c. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil di RSUD Dr.Sayidiman Magetan.
- d. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia ibu hamil di RSUD Dr.Sayidiman Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Dr.Sayidiman Magetan.

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak rumah sakit dalam menyusun perencanaan dalam penanggulangan dan penurunan anemia pada ibu hamil.

2. Bagi ilmu keperawatan.

Dapat menambah ilmu pengetahuan penelitian tentang anemia dan juga menambah pengalaman berharga dalam proses penelitian dengan

mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

3. Bagi ibu hamil

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan menambah pengetahuan ibu hamil tentang anemia sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil berkurang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan anemia ibu hamil telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya:

1. Nisan Mauyah (2001), meneliti tentang Studi Kasus Gizi dan Paritas dengan Tingkat Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dilakukan di puskesmas Tegalrejo. Hasil disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan frekuensi yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran status gizi dan paritas dengan tingkat anemia pada ibu hamil dan mengetahui manfaat gizi bagi ibu hamil.
2. S.A Nugraheni, Djaswadi Dasuk, Djauhar Ismail (2005), meneliti tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Ibu Hamil dengan Anemia di Kabupaten Purworejo Jawa tengah. Penelitian ini merupakan penelitian survai dengan rancangan penelitian cross sectional (deskriptif korelatif). Lokasi di Dati II Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Data populasi diambil dari hasil pendataan tim LPKGM Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil

penelitian dengan rata-rata ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu mencapai 63 % sedangkan sikap mencapai 47 %.

3. Mardiwiono (2009), meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Status Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Kalibawang Wates Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini adalah kuantitatif non analitik dengan rancangan Cross Sectional. Pada penelitian tersebut juga membahas tentang tanda dan gejala anemia pada ibu hamil.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional. Dimana variabel bebas adalah karakteristik ibu hamil dan variabel terikat adalah kejadian anemia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia di RSUD dr.Sayidiman Magetan.